

# Perancangan Desain Interior Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta

Maulana Yusuf Ibrahim<sup>1</sup>, Mutiara Ayu Larasati, S.Ds., M.Ds.<sup>2</sup>

Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik dan Desain  
Institut Teknologi dan Sains Bandung, Kota Deltamas, Jawa Barat 17530

*E-mail:* [maulanayusufibrahim92@gmail.com](mailto:maulanayusufibrahim92@gmail.com); [larasati.ayu1@gmail.com](mailto:larasati.ayu1@gmail.com)

---

## Abstrak

Seni pertunjukan merupakan sebuah karya seni yang melibatkan beberapa individu atau sebuah kelompok dalam tempat dan waktu tertentu. Surakarta dikenal dengan kota budaya yang memiliki bermacam kesenian seperti seni pertunjukan yang cukup diminati oleh masyarakat. Di Surakarta terdapat beberapa seni pertunjukan yang terkenal adalah seni karawitan, seni pedalangan, seni tari, dan seni teater. Potensi seni yang dimiliki oleh Surakarta didukung oleh komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan. Namun, seni pertunjukan yang ada belum difasilitasi dengan baik sehingga masyarakat kurang berminat untuk melihat pertunjukan di fasilitas yang telah disediakan. Maka perancangan ini akan ditujukan untuk dapat memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung kegiatan seni pertunjukan yang ada di Surakarta. Perancangan ini juga akan menjawab permasalahan yang ada yaitu bagaimana memfasilitasi kegiatan seni pertunjukan yang ada dan bagaimana desain yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Dalam perancangan ini fasilitas yang dirancang dapat memenuhi setiap aktifitas seni pertunjukan dan dengan pengangkatan konsep nilai budaya lokal khususnya manusia Jawa akan memudahkan untuk diterima oleh kalangan masyarakat. Aplikasi desain dalam perancangan ini akan menerapkan karakter dari tokoh pewayangan yaitu Pandawa yang diimplementasikan dengan konsep rumah Jawa yang rasmi, hita, apik, dan asri. Dengan pengangkatan nilai budaya lokal Jawa ini, diharapkan perancangan ini dapat mudah diterima masyarakat.

Kata kunci : Taman, Budaya, Yogyakarta.

## Abstract

Performing art is a work of art that involves several individuals or a group in a certain place and time. Surakarta is known as a cultural city that has a variety of arts such as performing arts which are quite in demand by the public. In Surakarta there are several well-known performing arts, namely musical arts, puppetry, dance, and theater arts. Surakarta's artistic potential is supported by communities engaged in performing arts. However, the existing performing arts have not been properly facilitated so that people are less interested in seeing performances in the facilities provided. So this design will be aimed at providing adequate facilities to support performing arts activities in Surakarta. This design will also answer the existing problems, namely how to facilitate existing performing arts activities and how to design that can be easily accepted by the community. In this design, the designed facilities can fulfill every performing arts activity and with the adoption of the concept of local cultural values, especially Javanese people, it will make it easier to be accepted by the community. The design application in this design will apply the characters of the puppet characters, namely the Pandavas which are implemented with the concept of an official, black, neat, and beautiful Javanese house. With the appointment of local Javanese cultural values, it is hoped that this design can be easily accepted by the community.

Keywords: Park, Culture, Yogyakarta.

---

## **I. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sekitar 1.430 suku bangsa dengan kebudayaan dan karakteristik yang berbeda beda, hal tersebut membentuk identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan kebudayaan dan kesenian tradisional, beberapa di antaranya seni pertunjukan seperti seni musik, seni tari, dan ada juga seni drama seperti ludruk, ketoprak, wayang, dan lainnya.

Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa, Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang kental akan kebudayaan dan kesenian. Selain memiliki ketertarikan sebagai daerah istimewa yang memiliki pemerintahan otonomi berbentuk kesultanan, daerah Yogyakarta juga terkenal sebagai daerah yang aktif dalam mengembangkan seni dan kebudayaan Indonesia, mulai dari tempat sejarah, tempat kuliner, dan keramah tamahan masyarakatnya sehingga mampu mengundang sejuta wisatawan. Sejalan dengan berkembangnya kehidupan seni dan budaya, Yogyakarta mempunyai pusat pembelajaran, pengembangan, pengolahan seni, dan budaya daerah. Salah satu tempat pengembangan seni dan budaya di Yogyakarta adalah Taman Budaya Yogyakarta yang berada di Jalan Sriwedari No 1 Yogyakarta. Para seniman ditampung dan diberi fasilitas untuk mengembangkan dan menampilkan kreativitas seninya di tempat ini. Bangunan Taman Budaya Yogyakarta memiliki gaya seni indis yang di rancang oleh arsitektur Ir. Winarno, dibangun pada tahun 1999 sampai tahun 2000.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua bahan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Taman Budaya. Data-data diperoleh dengan melakukan observasi, interview, dan hasilnya diwujudkan dalam bentuk dokuemntasi berupa foto redaksi wawancara. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan pengumpulan data-data literature baik dari buku, jurnal, peraturan pemerintah serta internet yang berikatan dengan standarisasi Taman Budaya. Data literature berkaitan dengan elemen-elemen interior seperti plafon, dinding, dan lantai, penggunaan warna, penggunaan material, pencahayaan yang digunakan, penghawan yang digunakan, irama, data ergonomic dan antropometri yang disesuaikan dan sirkulasi pengguna baik aktivitas dan fasilitas. Semua data-data yang didapat di analisis guna untuk mendapatkan memenuhi data programming, yang terdiri dari data pengguna, data kebutuhan ruang, dan konsep.

## **III. Kajian Pustaka**

### **1. Definisi Taman Budaya**

Taman (garden) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani gan, yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan oden atau eden, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Sedangkan budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanssekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

## 2 Gedung Pertunjukan / Theater Room

Teater adalah visualisasi dari drama atau drama yang dipentaskan di atas panggung dan disaksikan oleh penonton. Jika “drama” adalah lakon dan “teater” adalah pertunjukan maka “drama” merupakan bagian atau salah satu unsur dari “teater”. (Santosa, 2008). Jenis teater diantaranya yaitu :

- Proscenium  
Merupakan jenis stage yang paling sering digunakan. Proscenium stage biasanya dilengkapi dengan gorden yang digunakan untuk menunjukkan area pertunjukan. Berikut adalah ciri-ciri proscenium stage.
- Basic Proscenium
  - Pertunjukan dapat dinikmati dari depan dan belakang
  - Dekorasi tidak dapat diubah tanpa terlihat oleh penonton
  - Cukup akrab antara pemain dan penonton
- *Open Stage / Thrust*  
*Thrust stage* biasanya tersusun atas tiga atau dua baris tempat duduk. *Thrust stage* membawa pemain dan penonton ke dalam hubungan yang lebih intim dari proscenium stage.
- Arena  
Arena stage menggunakan tempat duduk yang tidak dipasang secara permanen, dan susunan dapat dipasang sesuai kebutuhan.

Karena tidak terdapat penutup atau gorden, maka segala perubahan dekorasi panggung dapat dilihat secara langsung oleh penonton.

## IV. Deskripsi Objek Perancangan

### Konsep Perancangan

#### a. Konsep Tema

Pada perancangan desain interior Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta mengangkat tema “Nuansa Lokal Jawa dengan Perpaduan Desain Modern” dimana desain perancangan ini dikemas secara modern, namun terdapat unsur local, sehingga budaya local tidak tertinggal dan masih dapat dirasakan dalam membentuk konsep naratologi.

#### b. Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada Perancangan Desain Interior Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta adalah menggunakan bentuk geometris namun diaplikasikan secara luwes sehingga tidak memberikan kesan kaku.



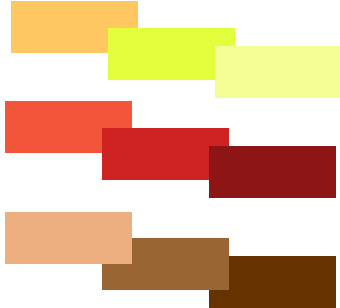
Gambar 1. Konsep Bentuk

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

#### c. Konsep Warna

Konsep warna pada Perancangan Desain Interior Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta ini didominasi dengan warna natural, diantara warna putih, hitam, emas yang melambangkan warna dari

wajah tokoh wayang yang baik. Kemudian warna coklat yang memberikan kesan natural dan tradisional.



Gambar 2. Konsep Warna

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

## 2. Konsep Tapak

Lokasi Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta berada di Jalan Sridewi No. 1, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, DIY 55122.

### a. Analisis Geometri



Gambar 3. Lokasi Gedung Concert Hall TBK

Sumber : Google Maps

Berdasarkan pada gambar diatas Gedung Concert Hall TBK memiliki analisis geometris sebagai berikut :

- **Bagian Utara** : Pasar Brinjarjo, Toko Progo, Malioboro
- **Bagian Selatan** : Taman Pintar Jogja, State junior Hight School 2 Jogja, Jembatan Sayidan
- **Bagian Timur** : CPC Stadion, Pakualaman Place, Puri Pangeran

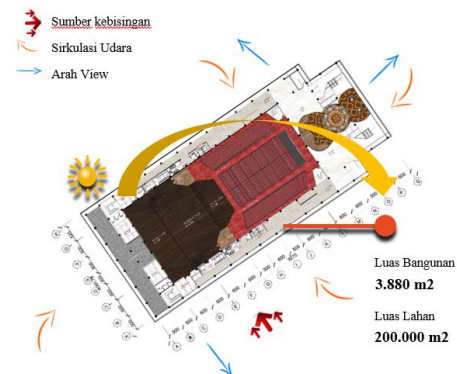
- **Bagian Barat** : Bakpia Kukus Tugu Jogja, PKU Muhammadiyah Hospital of Jogja.

### b. Kondisi Bangunan

Berikut kondisi bangunan Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta yang akan dirancang :

- Bangunan terstruktur
- Jenis bangunan unyuk Pusat Kebudayaan
- Bangunan terletak di Pusat Kota
- Area gedung teater dan ruang lainnya terpisah

## V. Hasil dan Pembahasan



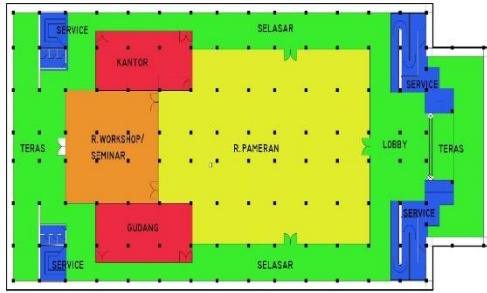
Gambar 4. Denah Eksisting

Sumber : Data Pribadi, 2021

### 1. Zoning Blocking TPA Nu Gen

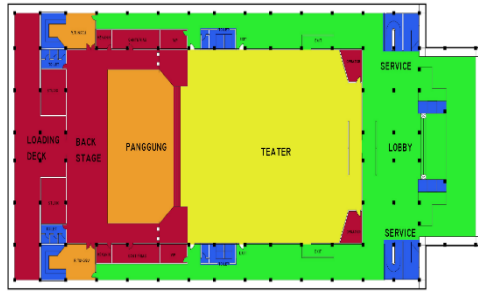
Pada perancangan Gedung Concert Hall TBK terdapat perorganisasian zoning blocking ruang yang diatur dengan pengklasifikasian sifat ruang mulai dari sifat ruang publik yang ditandakan dengan warna hijau, semi publik yang ditandakan dengan warna kuning, privat yang ditandakan dengan warna merah, dan service yang ditandakan dengan warna biru.





Gambar 5. Zoning Blocking Lantai 1

Sumber : Data Pribadi, 2021

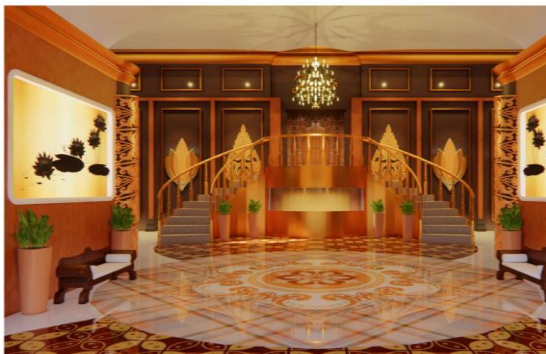


Gambar 6. Zoning Blocking Lantai 2

Sumber : Data Pribadi, 2021

## 2. Implementasi Desain

Implementasi desain pada perancangan Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta terinspirasi dari wayang, mahabarata pandawa yang memiliki berbagai sifat kepemimpinan serta menjadi gambaran karakter masyarakat Jawa.



Gambar 7. Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 8. Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2021



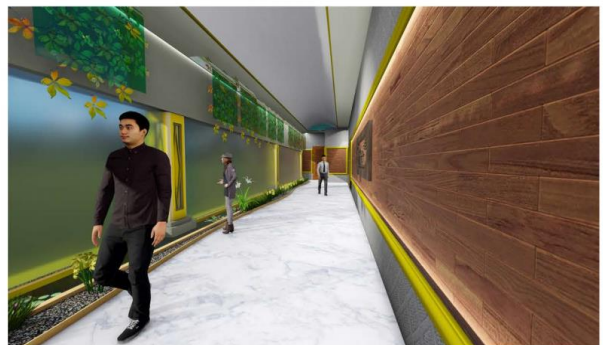
Gambar 9. Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2021



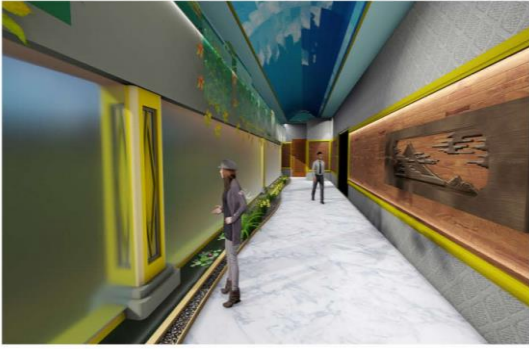
Gambar 10. Area Display Karya

Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 11. Area Lorong antar Ruang

Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 12. Area Lorong antar Ruang  
Sumber : Data Pribadi, 2021



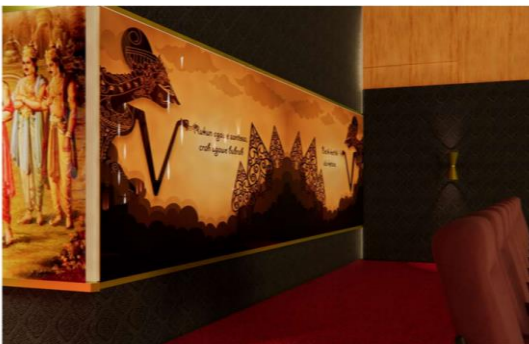
Gambar 16. Ruang Teater  
Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 13. Area Lorong Ruang Teater  
Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 17. Ruang Teater  
Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 14. Area Lorong Ruang Teater  
Sumber : Data Pribadi, 2021



Gambar 15. Ruang Teater  
Sumber : Data Pribadi, 2021

## VI. Kesimpulan

Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta merupakan fasilitas komersil yang mana hasil keuntungan dalam pelayanannya dikelola untuk mengembangkan fasilitas musisi dan melestarikan kebudayaan serta kesenian Yogyakarta yang berfokus pada Taman Budaya yang terdiri dari teater tertutup, teater terbuka, studio. Penyajiannya secara tematik yang diterapkan pada sistem pertunjukan, diharapkan memberi pemahaman yang mudah dimengerti oleh pengunjung Taman Budaya. Berdasarkan hasil perancangan pada Perancangan Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada perancangan Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta khususnya taman budaya, konsep tema mengacu pada penggabungan unsur tradisional dan unsur modern sehingga dihasilkan rancangan pusat kebudayaan yang berlandaskan prinsip Jawa dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.
  2. Dengan menggabungkan unsur teknologi dan unsur khas budaya Jawa secara tepat maka dihasilkan rancangan yang dapat menarik perhatian masyarakat terhadap kebudayaan Jawa dari berbagai kalangan. Sebagai contoh, pada teater terdapat beberapa teknologi seperti penataan cahaya, penataan musik dan tata panggung yang dapat memberikan suasana baru kepada pengunjung taman budaya. Teknologi ini dirancang khusus agar pengunjung dapat berinteraksi langsung guna mendukung emosi/pengalaman yang ditampilkan. Pada perancangan ini juga menerapkan metode TCUSM pada elemen dinding dan layout taman budaya.
  3. Dihasilkan rancangan pusat kebudayaan yang mengikuti standar kenyamanan ruang dengan memperhatikan sirkulasi ruangan, aktivitas dan pengguna ruang, cara mengolah *layout* ruang serta material pendukung dalam ruangan yang dapat membantu proses perancangan ini.
- Julius Panero & Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. New York : White Library of Design.
- Gene Leitermann. (2017). *Theater Planning Facilities for Performing Arts and Live Entertainment*. Francis : Routledge.
- Leslie L. Doelle. (1993). *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- Aprilia Putru K. Dita. (2014). *Kajian Kebudayaan Tradisional Jawa*.
- Shirly Nathania Suhanjoyo. (2016). *Kajian Ruang dan Cahaya sebagai tanda pada Peristiwa Teater Realis*.
- Tri Agung Saputra. (2017). *Perencanaan dan Perancangan Gedung Teater kota Palembang*.

### Referensi

Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek (edisi ke-I terjemahan Sjamsul Amril)*. Jakarta : Erlangga.